

PENGARUH KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PADA PASAR WONOKUSUMO, KOTA SURABAYA

Dedy Hariyanto^{1*}, Handy Aribowo²

^{1,2} Program Studi Manajemen, STIE IBMT Surabaya, Indonesia
dedyhariyanto@gmail.com¹, handy.aribowo@gmail.com²

Abstrak

Pasar sebagai pembentuk harga berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Sedangkan di pasar tersebut penjual menawarkan barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar - menawar antara kedua belah pihak, dan setelah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variable saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya. Variabel pasar tradisional memberikan hasil 12,533 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Sehingga berdasarkan perhitungan dari uji T menghasilkan bahwa pasar tradisional (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan pedagang (Y), maka hipotesis pertama (H₁) dapat diterima. Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi dengan jumlah sebesar 0,604 atau 60,4% yang berarti variabel pasar tradisional memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Tradisional Wonokusumo Kota Surabaya sebesar 60,4%.

Kata Kunci : Strategi Pasar Tradisional, Kesejahteraan Pedagang, Pasar Wonokusumo

Abstract

The market as a price determiner functions as a meeting place for sellers and buyers. Meanwhile, in this market sellers offer goods or services to buyers. Buyers who need a good or service will try to bargain over the price of the good or service, so that bargaining occurs between the two parties, and after an agreement is reached a price is formed. The research used is a type of quantitative research where the researcher can determine just a few variables from the object being studied and then create an instrument to measure them. The traditional market variable gives a result of 12.533 with a significance level of 0.000 which is smaller than 0.005. So based on the T test calculations, traditional markets (X1) have a significant effect on the trader's welfare variable (Y), so the first hypothesis (H₁) can be accepted. Based on the R Square value or coefficient of determination with a total of 0.604 or 60.4%, which means that the traditional market variable has an influence on the welfare of traders at the Wonokusumo Traditional Market, Surabaya City, amounting to 60.4%.

Keywords: Traditional Market Strategy, Trader Welfare, Wonokusumo Market

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pasar sebagai pembentuk harga berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Sedangkan di pasar tersebut penjual menawarkan barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar - menawar antara kedua belah pihak, dan setelah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Pasar (market) dalam artian luas adalah tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual, di mana barang atau jasa atau produk dipertukarkan antara pembeli dan penjual. Sedangkan pasar tradisional merupakan implementasi dari ekonomi kerakyatan yang diupayakan oleh masyarakat Indonesia. Ekonomi kerakyatan didefinisikan sebagai sistem ekonomi untuk pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan kinerja ekonomi yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Pasar tradisional telah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan para pedagang, sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dipasar tradisional. Pasar tradisional memiliki posisi khusus yang sangat penting bagi pedagang karena sebagian besar masyarakat Indonesia pada umumnya adalah petani dan nelayan dan pasar merupakan sarana pendistribusian hasil pertanian dari kebun dan hasil petani nelayan dari laut dijual atau di pasarkan kepada masyarakat secara timbal balik.

Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah penting bagi warga maupun pedagang serta bagi perekonomian masyarakat. dalam aktivitas sehari-hari pasar mampu diartikan menjadi daerah bertemunya pembeli serta penjual. Sehingga keberadaan pasar pada lingkungan masyarakat sangat diperlukan baik itu pasar tradisional maupun pasar terbaru, Pasar tradisional wajib tetap dijaga keberadaannya sebab dia merupakan representasi asal ekonomi masyarakat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah. Pasar tradisional artinya tumpuan bagi para petani, peternak, atau pembuat lainnya selaku pemasok.

Perseteruan ekonomi yang dihadapi umat manusia sama tuanya dengan usia eksistensi manusia di muka bumi ini. Pendekatan yang dilakukan buat memenuhi kebutuhan manusia menjadi bagian asal kegiatan ekonomi, asal saat waktu mengalami evolusi sesuai dengan cara pandang global, visi serta kerangka nilai yang dianutnya. kegiatan pasar, sebagaimana banyak didefinisikan, adalah kegiatan dalam bidang produksi, konsumsi dan distribusi buat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu pasar tradisional terdapat di pasar Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya.

Tabel 1. Pasar Tradisional

No.	Nama Pasar
1.	Pasar Keputran
2.	Pasar Kaliwaron
3.	Pasar Keputih
4.	Pasar Blauran
5.	Pasar Pabean
6.	Pasar Wonokosumo

Sumber: Tabel Dibuat Oleh Peneliti, 2024

Pasar Wonokusumo adalah pasar tradisonal yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan menjadikan pasar tradisional ini gemar dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Pasar Wonokusumo merupakan tempat dimana tingkah laku yang setiap kali diperlihatkan oleh penjual serta pembeli yang terdapat ditempat ini sangat menonjol. Jadi orang yang berkunjung ke tempat ini tidak mampu memberikan tempat duduk sebab tidak mempunyai fasilitas yang memadai, pasar yang basah karena pembangunan selokan yang hampir 5 tahun tidak di lanjutkan. Namun pasar Wonokusumo sekarang telah mengalami perubahan yang cukup memadai sebab pada awalnya penjual tidak mempunyai kios-kios sekarang sudah ada tempat-tempat bagi penjual untuk menjual barang yang ingin di jual kepada pembeli, meskipun masih banyak penjual yang belum mendapat kan tempat yang memadai dan akses pejalan kaki untuk pembeli yang memadai juga. Pasar Wonokusumo beroperasi setiap hari mulai jam 05.00 subuh sampai pukul 16.00 sore, di pasar wonokusumo

ini kita bisa menemukan aneka macam macam kebutuhan sehari-hari baik itu bahan pokok rumah tangga. serta harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dibandingkan pasar-pasar yang lebih modern.

Berdagang di pasar Wonokusumo ialah sebuah perjuangan dalam menaikkan perekonomian rakyat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan kuliner berupa ikan, buah, sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, makanan-makanan pasar serta barang-barang lainnya. Menggunakan adanya perjuangan yang demikian dibutuhkan buat memungkinkan masyarakat dalam membentuk kondisi ekonomi yang lebih baik sebelumnya. Terutama pada pemenuhan kebutuhan hidupnya agar pencapaian ini bisa dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang terdapat buat dikembangkan lebih jauh. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Riset pasar adalah sesuatu yang menarik bagi para peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pasar tradisional terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Pasar Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat umum yang dipadati oleh masyarakat, karena menjadi pusat perbelanjaan para pedagang eceran dan masyarakat yang membeli kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi sandang pangan. Mengutip buku Pasar Tradisional dan Peran UMKM oleh Tulus Tambunan (2020), dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian atau hasil laut.

b. Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan pedagang adalah dimana para pedagang yang menggantungkan pendapatan dari usaha berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Para pedagang yang membeli suatu barang untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi dari sebelumnya untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Nur Dewi Setyowati dan Zulin Nurchayati, kesejahteraan berarti hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan, keamanan, ketentraman, dan tanpa merasa kekurangan. Unsur-unsur kesejahteraan keluarga adalah (Pramudyo, 2017).

Gambar 1. Kerangka Teoritis

Sumber : Gambar Dibuat oleh Peneliti, 2024

c. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : Pasar Tradisional (X1) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y1) pada Pasar Wonokusumo Kota Surabaya.

III. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variable saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya. Dalam penelitian ini populasinya adalah Perilaku dan Kepuasan

Konsumen Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat hanya pada lingkup wilayah Pasar Wonokusumo Kota Surabaya. Jumlah sampelnya yaitu 96 responden. Selanjutnya data akan dikumpulkan melalui google form, diukur menggunakan skala likert dan dianalisis menggunakan SPSS dengan uji validitas, uji realibilitas, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Indikator Pernyataan	Kode
Pasar Tradisional (X1)	Menerapkan sistem tawar menawar	Pedagang Memberikan potongan harga untuk konsumen	X1.1.1
		Pedagang Memberikan keuntungan bagi konsumen	X1.1.2
	Kualitas produk yang diberikan	Pedagang Memberikan produk terbaik dengan harga terjangkau	X1.2.1
		Pedagang Menerima pengembalian barang yang rusak	X1.2.2
	Kualitas pelayanan	Pedagang Memberikan pelayanan yang terbaik	X1.3.1
		Pedagang Memberikan tempat kenyamanan untuk konsumen	X1.3.2
	Harga produk	Pedagang Memberikan harga yang terjangkau	X1.4.1
		Kesetaraan dengan kualitas yang diberikan	X1.4.2
Kesejahteraan pedagang (Y1)	Kependudukan	Masyarakat antusias dalam berbelanja di pasar tradisional	Y1.1.1
		Masyarakat Menyesuaikan kemajuan perekonomian suatu daerah	Y1.1.2
	Pola hidup sehat	Mengatur pola istirahat yang cukup dan teratur	Y1.2.1
		Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Y1.2.2
	Pendidikan	Masyarakat Mempelajari ilmu bisnis	Y1.3.1
		Masyarakat Mendapatkan Pendidikan belajar seperti les / privat	Y1.3.2
	Ketenagakerjaan	Membuka peluang kerja bagi masyarakat	Y1.4.1
		Mensejahterakan karyawan	Y1.4.2
	Taraf dan Pola Konsumsi	Taraf pengeluaran konsumsi yang selektif	Y1.5.1
		Pola konsumsi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan	Y1.5.2
	Perumahan dan Lingkungan	Lingkungan aman dan nyaman	Y1.6.1
		Letak dan kondisi area yang strategis	Y1.6.2
	Kemiskinan	Mengembangkan bisnis jualan	Y1.7.1
		Mencari inovasi untuk hal baru	Y1.7.2
	Sosial	Hubungan antar sesama pedagang	Y1.8.1
		Hubungan antara penjual dengan pembeli	Y1.8.2

Sumber : Tabel Dibuat oleh Peneliti, 2024

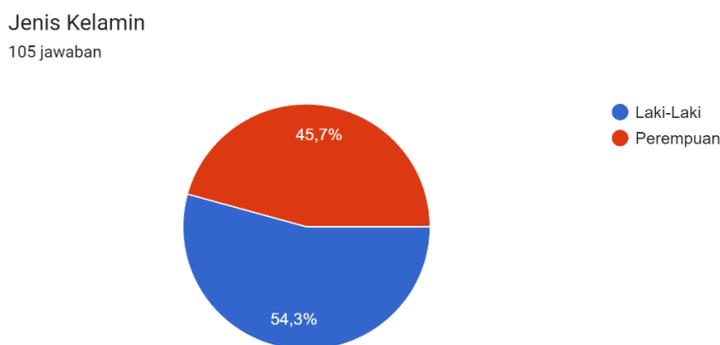
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *Google Formulir*. Waktu penyebaran kuesioner berlangsung selama 17 hari terhitung dari 01 Mei 2024 sampai dengan 17 Mei 2024, penelitian ini memperoleh responden sebanyak 100 orang. Dari instrument yang sudah dibagikan, ada beberapa penggolongan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

a) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

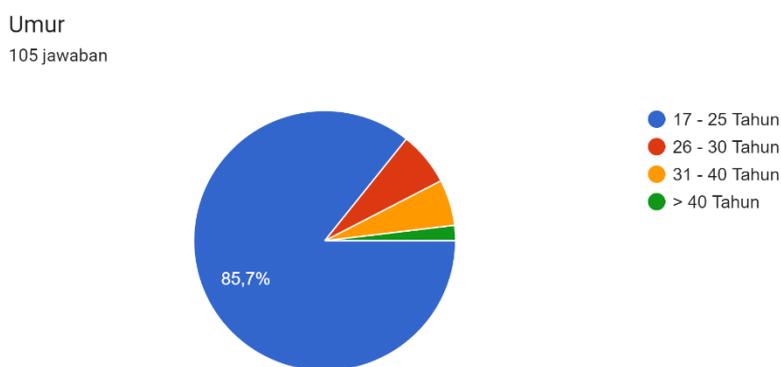


Sumber : Tabel Dibuat oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil data diagram diatas menunjukkan bahwa dari 105 responden, sebanyak 45.7 responden atau 45.7% berjenis kelamin perempuan. Dan sisanya 54.3 responden atau 54.3% berjenis kelamin laki-laki. Dengan ini maka sebagian besar responden dalam penelitian adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki.

b) Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. Responden Berdasarkan Usia



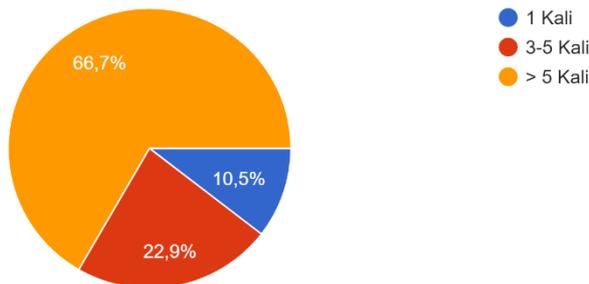
Sumber : Tabel Dibuat oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan data dari diagram diatas, menunjukkan bahwa seluruh responden berusia antara 17 tahun hingga 40 tahun yaitu sebanyak 105 responden.

c) Responden Berdasarkan Pernah Berbelanja di Pasar Tradisional

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pernah Berbelanja di Pasar Tradisional

Pernah belanja di pasar tradisional
105 jawaban



Sumber : Tabel Dibuat oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan data dari diagram diatas, menunjukkan bahwa seluruh reponden yang pernah belanja dipasar tradisional, sebanyak 66.7 responden atau 66.7% pernah lebih dari 5 kali belanja dipasar tradisional, 22.9 reponden atau 22.9% pernah 3-5 kali belanja dipasar tradisional, 10.5 responden atau 10.5% pernah 1 kali belanja dipasar tradisional.

Hasil Penelitian

a) Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-hitung	R-Tabel	Ket
Pasar Tradisional	X1.1.1	0,586	0,2006	Valid
	X1.1.2	0,663	0,2006	Valid
	X1.2.1	0,636	0,2006	Valid
	X1.2.2	0,562	0,2006	Valid
	X1.3.1	0,681	0,2006	Valid
	X1.3.2	0,681	0,2006	Valid
	X1.4.1	0,682	0,2006	Valid
	X1.4.2	0,731	0,2006	Valid
Kesejahteran Pedagang	Y1.1.1	0,655	0,2006	Valid
	Y1.1.2	0,63	0,2006	Valid
	Y1.2.1	0,736	0,2006	Valid
	Y1.2.2	0,682	0,2006	Valid
	Y1.3.1	0,701	0,2006	Valid
	Y1.3.2	0,553	0,2006	Valid
	Y1.4.1	0,626	0,2006	Valid
	Y1.4.2	0,737	0,2006	Valid
	Y1.5.1	0,71	0,2006	Valid
	Y1.5.2	0,729	0,2006	Valid
	Y1.6.1	0,635	0,2006	Valid
	Y1.6.2	0,62	0,2006	Valid

	Y1.7.1	0,727	0,2006	Valid
	Y1.7.2	0,713	0,2006	Valid
	Y1.8.1	0,551	0,2006	Valid
	Y1.8.2	0,549	0,2006	Valid

Sumber: Tabel Dibuat oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa hasil uji validitas variabel Pasar Tradisional (X) kesejahteraan pedagang (Y) dengan menggunakan program SPSS 22, pernyataan hasil uji validitas variabel Pasar Tradisional dan kesejahteraan pedagang dapat dikatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam mengukur masing-masing variabel.

b) Uji Realibilitas

Tabel 7. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pasar Tradisional (X)	8 items	0,809	Realibilitas
Kesejahteraan Pedagang (Y)	16 items	0,917	Realibilitas

Sumber: Tabel Dibuat oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan table 7 diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel pasar tradisional (X) dan kepuasan konsumen (Y) lebih dari 0,6 yaitu secara berturut-turut sebesar 0,809 dan 0,917. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan *reliable*.

c) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,26451074
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,063
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

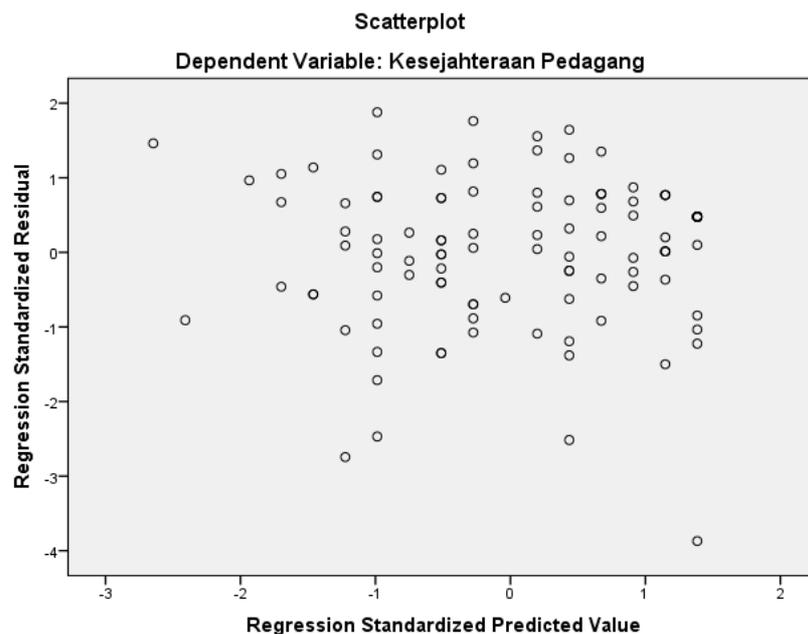
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Dibuat oleh Peneliti 2024

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diketahui nilai signifikan (*Asymp Sig (2-taile)*) sebesar 0,064 lebih besar dari Sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Grafik Uji Heterokedastisitas



Sumber: Dibuat oleh Peneliti 2024

Apabila varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Berdasarkan hasil analisis grafik diatas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, Maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,151	3,259		3,729	,000		
	Pasar Tradisional	1,541	,123	,777	12,533	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber: Dibuat oleh Peneliti 2024

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1 / tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh nilai toleran variabel pasar tradisional (X1) senilai 1.000, Dan nilai VIF 1.000 maka variabel pasar tradisional (X1) senilai 1.000 lebih kcil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,151	3,259		3,729	,000
Pasar Tradisional	1,541	,123	,777	12,533	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber: Dibuat oleh Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel diatas, maka Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,151 + 1,541X$$

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12,151. mengandung arti bahwa nilai variabel partisipasi adalah sebesar 12,151
- Koefisien regresi X sebesar 1,541 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pasar tradisional, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 1,541. koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif.

e) Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,604	,600	5,29000

a. Predictors: (Constant), Pasar Tradisional

Sumber : Tabel Dibuat oleh Peneliti, 2024

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika mendekati 1 artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis diatas keragaman variabel Pasar Tradisional (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Kesejahteraan Pedagang (X1) adalah 0,604 atau 60,4% untuk sisanya dijelaskan pada variabel lain diluar model regresi.

2. Uji T

**Tabel 13. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,151	3,259		3,729	,000
Pasar Tradisional	1,541	,123	,777	12,533	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber: Dibuat oleh Peneliti 2024

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Variabel pasar tradisional (X1) memperoleh nilai t-hitung sebesar 12.533 > t-tabel 1,986 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang (Y1). Dari perhitungan ini membuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang

Analisis ini memiliki tujuan untuk menguji adakah pengaruh revitalisasi pasar tradisional (X1) terhadap kesejahteraan pedagang (Y1). Danisworo mendefinisikan revitalisasi yaitu upaya mengembalikan sebuah wilayah, lahan atau bagian dari kota yang dahulunya elok, namun mengalami penurunan atau kemunduran fungsi, tidak hanya perbaikan fisik tapi juga dalam aspek ekonomi dan sosial. Adapun kesejahteraan adalah memiliki hasrat dalam memuaskan kebutuhan dan keinginannya, dan bahwa seseorang yang cenderung untuk terus-menerus mengupayakan agar hasratnya terpenuhi, maka kondisi dalam keadaan sejahtera dapat dicapai ketika kepuasan mencapai tingkat yang tinggi (optimum) yang dijelaskan pada Welfare Theory (teori kesejahteraan) yang diadopsi dari teori buku The Wealth of Nation oleh Adam Smith.

Memberikan jawaban pada rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis memakai informasi (data) primer yang memakai metode pengumpulan data yakni penyebaran kuesioner kepada informan dengan jumlah responden 105 pedagang. Kemudian untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data yang diperoleh pada penelitian, maka digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Adapun dalam menganalisis data pada penelitian memiliki sejumlah tahapan pengujian yaitu: Uji Asumsi Klasik dimana dalam pengujian ini terdiri atas Uji Normalitas memakai teknik One-Sample Kolmogorov Smirnov dan Uji Heteroskedastisitas yang memakai teknik Glejser. Kemudian dilakukan Uji Hipotesis dengan pengujian Parsial (Uji T) dan pengujian Koefisien Determinasi (R^2).

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan dari data yang telah didapatkan dan dioalh adalah sebagai berikut:

1. Variabel pasar tradisional memberikan hasil 12,533 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Sehingga berdasarkan perhitungan dari uji T menghasilkan bahwa pasar tradisional (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan pedagang (Y), maka hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.

2. Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi dengan jumlah sebesar 0,604 atau 60,4% yang berarti variabel pasar tradisional memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Tradisional Wonokusumo Kota Surabaya sebesar 60,4%.

VI. DAFTAR REFERENSI

- Azis, Y. A. (2023, Juli 31). Desain Penelitian: Pengertian, Macam dan Contoh. Diambil kembali dari https://deepublishstore.com/blog/desain-penelitian/#5_Silaen_2018_23
- Khalimatussa'diyah, A. N. D. I. (2022). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Maharani, F. L. (2022). PENGARUH KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAMPAKNYA PADA RETRIBUSI PASAR. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(1), 36-43.
- Muhammad, R. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Nanda, S. (2024, Mei 24). Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Jenis & Contoh. Diambil kembali dari <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>
- Nura, I. (2018). Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nusantara, B. (2021, Agustus 12). Memahami Uji T Dalam Regresi Linier. Diambil kembali dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>
- Pramudyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Revitalisasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Bantul). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1).
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Journal of Accounting and Investment*, 17(2), 197-208.
- Rahayu, Y. S., & Fitanto, B. (2012). Strategi Pedagang Pasar Tradisional Menghadapi Persaingan Dengan Retail Modern Dan Preferensi Konsumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Rosmawati, E. Y. (2015). Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*.
- Sahbana, I. P., Pudjowati, J., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis dampak situasi pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang Pasar Tradisional Larangan di Sidoarjo. *bharanomics*, 2(1), 1-10.
- Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Pt Penerbit IPB Press.
- Windarni, P. (2018). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kondisi Pasar Tradisional Bandar Jaya Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.